

SKRIPSI

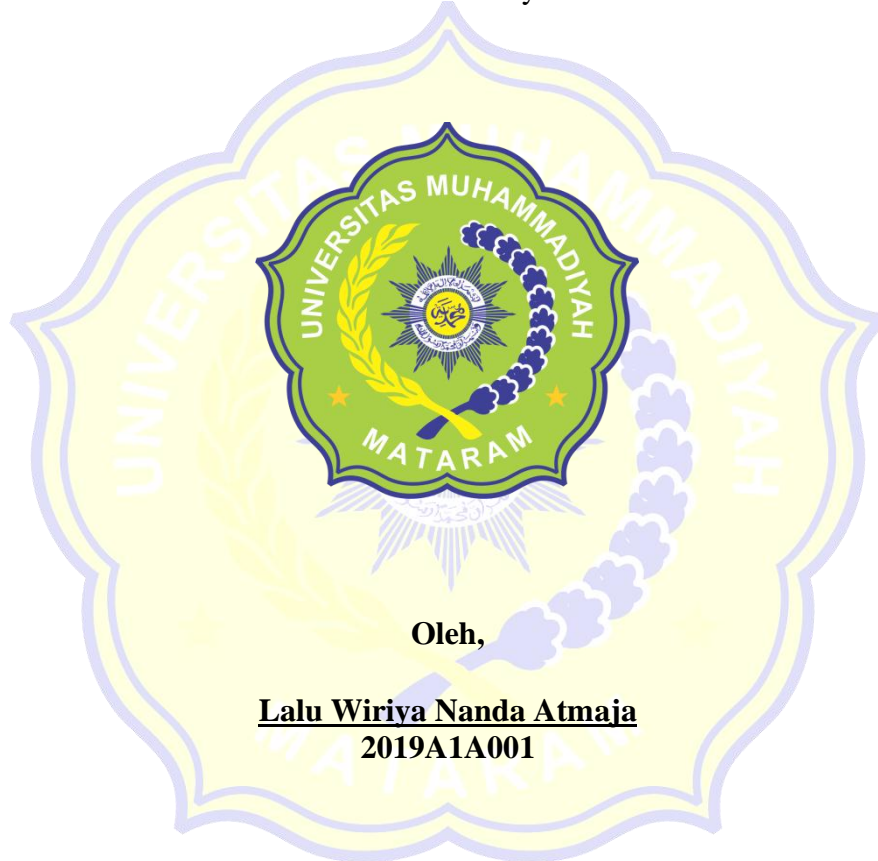
**CAMPUR KODE PADA KELAS PEMBELAJARAN SAHAM SECARA
VIRTUAL**

Diajukan sebagai Salah Satu untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh,

Lalu Wiriya Nanda Atmaja
2019A1A001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

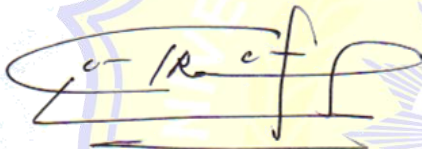
SKRIPSI

**CAMPR KODE PADA KELAS PEMBELAJARAN SAHAM SECARA
VIRTUAL**

Telah memenuhi syarat dan disetujui

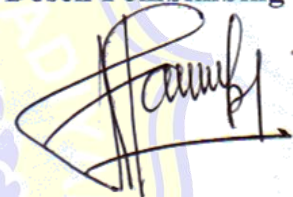
Tanggal, 9 Juni 2023

Dosen Pembimbing I



Dr. M. Aris Akbar, S. S., M.Pd.
NIDN 0815128001

Dosen Pembimbing II

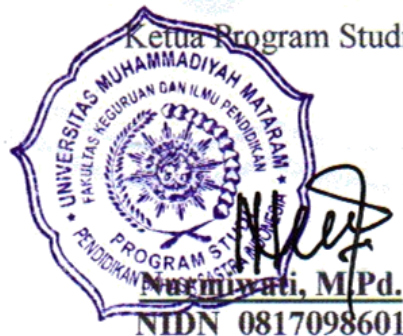


Habiburrahman, M.Pd.
NIDN 0824088701

Menyetujui:

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Ketua Program Studi,



Nuzuliyati, M.Pd.
NIDN 0817098601

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

CAMPUR KODE PADA KELAS PEMBELAJARAN SAHAM SECARA VIRTUAL

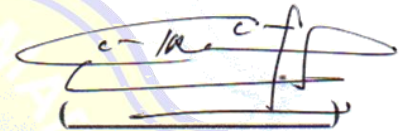
Skripsi atas nama Lalu Wiriya Nanda Atmaja telah dipertahankan di depan dosen penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 10 Juni 2023

Dosen Penguji:


1. **Dr. M. Aris Akbar, S. S., M.Pd.**
NIDN 0815128001

(Ketua)



2. **Drs. Akhmad H. Mus, M.Hum.**
NIDN 0822086002

(Anggota)





3. **Rudi Arrahman, S.Pd., M.Pd**
NIDN 0812078201

(Anggota)



Mengesahkan,

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**


Dekan,

Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si.
NIDN 0821078501

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa.

Nama : Lalu Wiriya Nanda Atmaja

NIM : 2019A1A001

Alamat : Cakra Barat, Mataram.

Memang benar Skripsi yang berjudul "*Campur Kode Pada Kelas Pembelajaran Saham Secara Virtual*" adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia menanggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 10 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,



Lalu Wiriya Nanda Atmaja
NIM 2019A1A001



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LALU WIRIYA NANDA ATMAYA
NIM : 2019A1A01
Tempat/Tgl Lahir : JURIT, 19 MARET 2001
Program Studi : B. INDONESIA
Fakultas : FKIP
No. Hp : 087 775 022 219
Email : wiryonanda019@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

CAMPUR KODE PADA KELAS PEMBELAJARAN SAHAM SECARA VIRTUAL

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 40%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 19 JUNI2023

Penulis



Lalu Wirya Nanda Atmaja
NIM. 2019A1A001

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A. Wdy
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LALU WIRIYA NANDA ATMAJA
 NIM : 2019A1A01
 Tempat/Tgl Lahir : JUPIT 14 MARET 2001
 Program Studi : B. INDONESIA
 Fakultas : FKIP
 No. Hp/Email : wiryananda01@gmail.com
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

CAMPUR KODE PADA KELAS PEMBELAJARAN SAHAM SECARA VIRTUAL

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 19 Juni2023

Penulis



Lalu Wirya Nanda Atmaja
 NIM. 2019A1A001

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
 NIDN. 0802048904

MOTTO

“Kamu memang tidak bisa merubah masa lalu tapi kamu bisa merubah masa depan dengan cara belajar dari masa lalu”

(Lalu Wiriya Nanda Atmaja)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim..

Syukur atas rahmat, taufik dan hidayah yang diberikan oleh Allah SWT yang maha pengasih dan penyayang yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk dapat menyelesaikan skripsi pada perguruan tinggi ini. Syafaat baginda nabi besar Muhammad SAW serta keberkahan dari Allah SWT, peneliti persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tua Peneliti Bapak Lalu Satria Jayadi dan Ibu Indra Royani tersayang yang senantiasa mencintai dan memperhatikan peneliti. Doa-doa serta nasihat yang kalian berikan menuntunku untuk tetap semangat dan kuat sehingga peneliti bisa menyelesaikan pendidikan perguruan tinggi S-1 ini. Kepada kedua orang tua peneliti semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan kepada kalian berdua, agar kalian bisa mendampingi Peneliti dihari-hari penting maupun setiap harinya. Semoga dari doa-doa kalian serta rahmat dari Allah SWT anak kalian ini dapat menjadi anak yang membanggakan dan juga dapat mengangkat derajat kalian berdua.
2. Kakak peneliti Dr.Irma Setiawan, M.Pd, yang selalu menyemangati peneliti untuk meyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas saran dan pesannya.
3. Saudara sekaligus *patner* peneliti Thufael Amrad Huza yang selalu ada dalam mendampingi peneliti dalam mengerjakan skripsi maupun dalam kehidupan sehari. Susah, senang, suka maupun duka, kita lalui bersama

meskipun pada akhirnya menertawakan diri sendiri bersama. Dan terimakasih sudah mau menjadi patner peneliti dalam berbagai bidang, baik dalam bidang pekerjaan, game, maupun bisnis. Terimakasih sekali lagi atas saran, nasehat, dan pesan yang telah disampaikan kepada peneliti.

4. Sahabat peneliti M. Fikri Ariski dan Rifky Fathurrahman, yang telah banyak membantu peneliti dalam mengerjakan skripsi maupun dalam kehidupan sehari-hari. Hal-hal lucu yang kalian lakukan dapat menghibur peneliti disaat sedang lelah menjalani hidup Terimakasih karena berkat kalian peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
5. Teman seperjuangan peneliti angkatan 2019 prodi bahasa dan sastra indonesia (Rati Purwasih, Mardarika Alvelina, Zainullah, Abdul Mutolip, Nur Rabiah Laili Hege, Yuli Aprian, Islahul Ummah, Alini Aisha, Baiq Siska Sunari, Fadlun, Arfah, Nurfaujiah, Kusmiati, dan Setia Yopansyah). Bisa mengenal kalian dari berbagai daerah membuat kesan berbeda dan unik yang pernah peneliti alami. Waktu belajar, bercanda, tertawa, berdiskusi dan kegiatan lainnya yang pernah kita lakukan bersama, tidak akan pernah peneliti lupakan. Semoga kita tetap akrab dan tetap menjaga tali persaudaraan.
6. Kaprodi Bunda Nurmiwati M.Pd., yang selalu mendukung dan mengurus kami menyelesaikan hal-hal yang berkaitan dengan tugas akhir ini. Seluruh dosen-dosen PBSI terutama dosen pembimbing peneliti Bapak Dr. M. Aris Akbar, S.S., M.Pd. dan Bapak Habiburrahman, M.Pd. yang telah banyak membantu dalam proses bimbingan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya, sehingga skripsi dengan judul *Campur Kode Pada Kelas Pembelajaran Saham Secara Virtual* dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini mengkaji tentang bentuk-bentuk campur kode dan faktor penyebab campur kode pada kelas saham secara virtual. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Peneliti menyadari bahwa selesainya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Drs. Abdul Wahab, MA sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Dr. Muhammad Nizaar, S.Pd., M.Si sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram
3. Nurmiwati, M.Pd sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Dr. M. Aris Akbar, S.S., M.Pd. sebagai pembimbing I dan Habiburrahman, M.Pd. sebagai pembimbing II, yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang juga telah berkontribusi memperlancar penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif sangat peneliti harapkan. Akhirnya, peneliti berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi siapapun yang membacanya.

Mataram, 10 Juni 2023
Penulis,

Lalu Wiriya Nanda Atmaja
NIM 2019A1A001



Nanda Atmaja, Lalu Wiriyana. 2023. **Campur Kode Pada Kelas Pembelajaran Saham Secara Virtual**. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1: Dr. M. Aris Akbar, S.S., M.Pd.

Pembimbing 2: Habiburrahman M.Pd.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk campur kode dan faktor penyebab terjadinya campur kode pada kelas pembelajaran saham secara virtual. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dengan metode simak (teknik rekam dan catat) dan metode observasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi atau *content analysis*. Pengumpulan data dilakukan di kelas pembelajaran saham secara virtual yang menggunakan *zoom meeting*. Sumber data dari penelitian ini adalah dari kelas saham secara virtual tersebut yaitu pada saat proses pembelajaran saham tersebut melalui *zoom meeting*. Dari hasil analisis yang telah dilakukan maka simpulan yang didapatkan sebagai berikut, 1) Campur kode ke dalam terdapat 1 jenis saja yaitu penyisipan kata saja terdapat 1 data. Campur kode ke luar terbagi menjadi 4 jenis, yaitu: (a) penyisipan kata terdapat 18 data, (b) penyisipan frasa terdapat 13 data, (c) penyisipan klausa terdapat 1 data, (d) penyisipan kata dan frasa terdapat 3 data. 2) Faktor penyebab terjadinya campur kode pada peristiwa campur kode pada kelas pembelajaran saham secara virtual ditemukan 2 faktor penyebab terjadinya campur kode yaitu: (1) faktor penutur yang dimana dengan tujuan menunjukkan kemampuannya terdapat 1 data, (2) faktor kebahasaan yaitu terdapat faktor topik pembahasan terdapat 11 data, keterbatasan penggunaan kode terdapat 1 data, faktor kebiasaan yang dimana ada pada penutur dan lawan tutur terdapat 1 data, dan penggunaan istilah yang lebih populer terdapat 1 data.

Kata Kunci: Bahasa, Campur kode, Saham

Nanda Atmaja, Lalu Wiriya. 2023. **Code Mixing in Virtual Stock Learning Classes.**
A Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

First Advisor : Dr. M. Aris Akbar, S.S., M.Pd.
Second Advisor : Habiburrahman M.Pd.

ABSTRACT

The purpose of this research is to define the different types of code mixing and the elements that contribute to code mixing in a virtual learning environment. The descriptive qualitative method was employed in this study. Data collecting methods include listening (recording and note-taking procedures) and observing. The content analysis research approach was applied in this study. Data was collected in a virtual stock learning lesson via a zoom meeting. The data for this study came from a virtual class of shares, specifically during the stock learning process via a zoom meeting. From the results of the analysis that has been carried out, the conclusions obtained are as follows, 1) Mixing the code into only 1 type, namely the insertion of words only, there is 1 data. Outward code mixing is divided into 4 types, namely: (a) insertion of words contains 18 data, (b) insertion of phrases contains 13 data, (c) insertion of clauses contains 1 data, (d) insertion of words and phrases contains 3 data. 2) There are 2 factors that cause code-mixing in the code-mixing event in the virtual stock learning class. There are 2 factors that cause code-mixing, namely: (1) the speaker factor which aims to show its ability, there is 1 data, (2) the linguistic factor, namely there is a topic factor. the discussion contains 11 data, the limitations of using the code contain 1 data, the habit factor which is present in speakers and interlocutors there is 1 data, and the use of more popular terms there is 1 data.

Keywords: Language, Code Mixing, Stocks

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM _____



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT BEBAS PLAGIASI	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoretis.....	5
1.4.2 Manfaat Praktis.....	5
II. LANDASAN TEORI	
2.1 Penelitian yang Relevan	7
2.2 Kajian Pustaka	10
2.2.1 Sociolinguistik	10
2.2.2 Kode	11
2.2.3 Campur Kode	12
2.2.4 Bentuk-Bentuk Campur Kode	14

2.3 Faktor Terjadinya Campur Kode	16
2.3.1 Faktor Penutur	16
2.3.2 Faktor Kebahasaan	16

III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian	21
3.2 Data dan Sumber Data	21
3.3 Metode Pengumpulan Data	22
3.4 Metode Analisis Data	24

IV. PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data	26
4.2 Hasil penelitian.....	33
4.2.1 Bentuk-bentuk campur kode	33
4.2.1.1 Campur kode internal antarbahasa (Bahasa Indonesia ke Bahasa jawa).....	33
4.2.1.2 Campur kode eksternal (Bahasa Indonesia ke Bahasa asing)	35
4.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi campur kode	58
4.2.2.1 Faktor penutur	58
4.2.2.2 Faktor kebahasaan	60
4.3 Pembahasan	64

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	66
5.2 Saran.....	66
5.2.1 Bagi peneliti lain dan mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia	66
5.2.2 Bagi anggota kelas pembelajaran saham secara virtual	67

LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel

Tabel 4.1 bentuk campur kodedan faktor penyebab	26
---	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi untuk berbagi pikiran, perasaan, dan informasi dengan orang lain dan untuk berinteraksi secara sosial. Bahasa merupakan komponen fundamental dalam kehidupan masyarakat karena memungkinkan terjadinya komunikasi sehari-hari. Bahasa berubah seperti kehidupan masyarakat karena selalu mengikuti mereka.

Suatu masyarakat tidak dapat hidup tanpa bahasa, dan sebaliknya, seperti yang kita semua ketahui, karena keduanya adalah mitra yang tidak terpisahkan, dua sisi dari koin yang sama. Namun suatu bahasa juga dapat berubah dari waktu ke waktu karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seperti yang juga kita ketahui, bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi sosial secara umum. Sarana yang kita gunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain adalah bahasa. Akibatnya, alat komunikasi sosial ini tersedia dan digunakan oleh setiap anggota masyarakat. Baik masyarakat maupun bahasa diperlukan agar keduanya ada.

Bahasa dan masyarakat, adalah dua hal yang bertemu pada satu titik, dan akibatnya tidak dapat dibedakan satu sama lain. Anggota masyarakat menggunakan bahasa sebagai sistem lambang bunyi arbitrer untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Jiwa semua penutur dalam suatu masyarakat terhubung erat oleh bahasa. Mengetahui keadaan masyarakat dan masyarakat seperti memiliki senjata ampuh. Tujuan utama bahasa telah lama

dipahami sebagai komunikasi atau berkomunikasi dalam masyarakat dan sebagai sarana untuk menyampaikan konsep, gagasan, atau perasaan. Jadi, dapat dikatakan bahwa kajian sosiolinguistik dilakukan pada hubungan antara bahasa dan penggunaannya dalam masyarakat ini.

Kata sosiologi dan linguistik digabungkan untuk membentuk istilah sosiolinguistik. Sosiologi, yang merupakan studi yang tidak memihak dan ilmiah tentang orang-orang dalam masyarakat, berfokus pada institusi dan dinamika masyarakat yang sedang berlangsung (Chaer, 2010: 3), sedangkan sosiolinguistik melihat sistem sosial dan sistem komunikasi sebagai hal yang spesifik untuk masyarakat dan budaya tertentu. Pemakai bahasa juga disebut sebagai jenis interaksi sosial yang berlangsung dalam suatu sistem tertentu. Oleh karena itu, bahasa tidak dilihat sebagai fenomena internal melainkan sebagai alat untuk interaksi sosial dan komunikasi.

Kontak bahasa terjadi dalam masyarakat terbuka, dimana penduduk bersedia menerima pendatang dari satu atau lebih masyarakat lain. Ada tidaknya kedwibahasaan dengan berbagai jenis kasusnya, seperti interferensi, integrasi, alih kode, dan campur kode, menonjol sebagai akibat dari kontak bahasa.

Pada dasarnya, campur kode merupakan fenomena linguistik yang sering terjadi dalam masyarakat multibahasa. Sekelompok orang yang berkomunikasi dalam lebih dari satu bahasa dikenal sebagai masyarakat multibahasa. Tindakan alih kode dan campur kode melibatkan penggunaan satu bahasa dengan bahasa lain. Alih kode dan campur kode sangat sulit dibedakan satu sama lain. Thelander

(dalam Chaer & Agustina, 2010: 115) memberikan penjelasan mengenai perbedaan antara alih kode dan campur kode sebagai berikut:

Agar peristiwa tutur dianggap alih kode, ia harus melibatkan perubahan dari klausa satu bahasa ke klausa bahasa lainnya. Jika suatu peristiwa tutur menggunakan klausa dan frase campuran (hybrid), dan setiap klausa atau frase tidak lagi mendukung fungsinya masing-masing, maka peristiwa itu adalah campur kode, bukan alih kode.

Di lokasi tertentu, pembicara dan mitra mengontrol fenomena ini. Selain itu, pemetaan kode ini dilakukan saat pembicara menyadarinya. Karena campur kode berkaitan dengan situasi sosial masyarakat tutur, maka campur kode dipengaruhi oleh faktor linguistik dan non linguistik dalam situasi sosial. Campur kode dapat terjadi ketika situasi berubah dari bisnis ke santai atau sebaliknya, ketika beralih peran sebagai pembicara, pendengar, atau lawan bicara, atau ketika pihak baru memasuki percakapan, dan perubahan topik pembicaraan.

Saham *class* berfungsi sebagai platform untuk berbagi pengetahuan tentang perusahaan publik Pasar Modal Indonesia. Banyak Investor atau *Trader* pemula yang kebingungan memperoleh ilmu dengan baik dan benar. Kelas Saham hadir untuk memberikan ilmu-ilmu mengenai saham dan ditujukan kepada Investor atau Trader pemula. Di dalam kelas saham yang saya ikuti, saya melakukan pembelajaran tersebut melalui sebuah media virtual yaitu *zoom meeting*. Mentor saham atau pembicara yang menyampaikan materi saham tersebut kebanyakan menggunakan campur kode yaitu bahasa Indonesia dicampurkan dengan bahasa Inggris. Sehingga saya agak susah dalam mengikuti pembelajaran saham tersebut.

Salah satu fakta objektif yang ditemukan terdapa pada kalimat "hari ini kita akan belajar tentang *basic-basic* saham" dari kalimat itu kita bisa mengetahui adanya peristiwa campur kode yang dimana kata "*basic-basic*" itu berasal dari bahasa Inggris dan diselipkan ke bahasa Indonesia. Seharusnya kata *basic-basic* tersebut bisa diubah menjadi kata dasar-dasar yang dimana kalimatnya itu menjadi "hari ini kita akan belajar tentang dasar-dasar saham".

Alasan penulis melakukan penelitian tentang campur kode ini adalah ketertarikan penulis mengenai dua bahasa yang digabung menjadi satu yaitu bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris dan dipakai untuk berkomunikasi. Akhirnya melalui pemikiran-pemikiran di atas yang penulis gunakan sebagai titik tolak kajian sosiolinguistik atau linguistik terapan tentang berbagai bentuk campur kode dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah-masalah ini akan diselidiki lebih lanjut dalam penelitian ini dengan mempertimbangkan latar belakang yang telah disebutkan di atas.

- 1.2.1 Bagaimanakah bentuk campur kode pada kelas pembelajaran saham secara virtual?
- 1.2.2 Apa saja faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode dalam lingkungan pembelajaran daring?

1.3 Tujuan

Tujuan berikut dapat digunakan dalam penelitian ini berdasarkan bagaimana latar belakang dijelaskan dan bagaimana masalah yang dikemukakan di atas.

1.3.1 Untuk mendeskripsikan bentuk campur kode pada kelas pembelajaran saham secara virtual.

1.3.2 Untuk menjelaskan faktor-faktor penyebab terjadinya campur kode pada kelas pembelajaran saham secara virtual.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis bermaksud agar penelitian ini memiliki implikasi teoretis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi pada kemajuan teori linguistik dan memperluas tubuh pengetahuan di bidang studi linguistik terapan. Bidang studi yang dimaksud dikenal sebagai linguistik terapan, dan berfokus pada fenomena linguistik yang terjadi selama proses pembelajaran virtual.

1.4.2 Manfaat Praktis

Berikut ini adalah keuntungan nyata yang diantisipasi oleh para peneliti terkait dengan penelitian ini.

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran kepada guru dan dosen untuk meningkatkan pengalaman belajar di kelas.
- 2) Mahasiswa yang melakukan penelitian sejenis diharapkan dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai landasan pemikirannya.
- 3) Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah pengetahuan bagi masyarakat yang berkenan memperhatikan masalah kebahasaan dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian yang Relevan

Teori yang mendasari sangat penting untuk keberhasilan setiap upaya penelitian yang dilakukan. Teori disini merupakan landasan tentang temuan dan interpretasi studi dan ulasan yang relevan dengan masalah yang sedang ditangani. Dalam melakukan penyelesaian atau penggarapan proposal ini, peneliti perlu mempelajari pustaka atau pun hasil penelitian yang pernah dilakukan dan bersifat relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Dalam melakukan penelitian yang membahas tentang Campur Kode Pada Kelas Pembelajaran Saham Secara Virtual, peneliti telah berusaha dengan pengetahuan yang dimiliki. Penulis mengumpulkan beberapa penelitian-penelitian terdahulu dengan isi materi dan jenis penelitian yang terbilang memiliki kemiripan dan menjadikannya sebagai bahan referensi. Adapun penelitian-penelitian tersebut ialah sebagai berikut.

Penelitian mengenai campur kode yang pertama yang menurut peneliti sangat relevan dengan peneltian yang akan dilakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Laiman Akhii, DKK. (2018), dengan judul penelitian “Campur Kode Dan Alih Kode Dalam Percakapan Di Lingkup Perpustakaan Universitas Bengkulu”. Pada penelitiannya Laiman Akhii,Dkk menggambarkan bahwa setiap penutur dilengkapi dengan kemampuan linguistik dan ekspresif, termasuk penguasaan bahasa dan kemampuan untuk menyesuaikan tuturannya dengan kebutuhan konteks dan tujuan tertentu. Menurut peneliti penggunaan campur kode dan alih

kode merupakan kegiatan yang berlangsung diperpustakaan Universitas Bengkulu untuk mendapat pemahaman akan informasi yang hendak diberikan atau diterima. Selain itu Laiman Akhii, dkk. juga menjelaskan dalam penelitiannya bahwa penggunaan campur kode dan ahli kode yang digunakan tidak hanya penggunaan bahasa indonesia atau daerah saja, tapi juga biasanya menggunakan bahasa Inggris, bahasa Korea, maupun bahasa Arab.

Penelitian selanjutnya yang dinilai oleh peneliti sangat relevan dengan penelitiannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Valensia Krisna Murti Atmaja (2018) judul hasil penelitian “Campur Kode dan Alih Kode Dalam Interaksi Perdagangan di Pasar Beringharjo Yogyakarta”. Pada penelitiannya Valensia Krisna Murti Atmaja menerangkan bahwa campur kode yang ditemukan dalam interaksi perdagangan yogyakarta di bagi menjadi tiga, yaitu campur kode yang memasukkan unsur-unsur ke dalam bentuk kata tunggal, campur kode yang memasukkan unsur-unsur ke dalam bentuk frasa, dan campur kode yang memasukkan unsur-unsur ke dalam bentuk kata ulang. Sedangkan Alih kode yang ditemukan saat melakukan penelitiannya adalah alih kode bahasa dan alih kode tingkat tutur. Pada penelitiannya juga peneliti menjelaskan bahwa penggunaan campur kode dan alih kode didasari dari komunikasi yang dilakukan pada saat proses jual beli ataupun tawar-menawar yang dilakukan di pasar Beringharjo. Pada penelitian yang dilakukan oleh Valensia Krisna Murti Atmaja, peneliti tidak hanya melihat kesamaan dari kajian yang akan digunakan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu tentang campur kode, tapi juga dari metode analisis yang sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Penelitian relevan selanjutnya yang digunakan oleh peneliti sebagai referensi dalam melakukan penelitiannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Cut Nur Mariska (2021) dengan judul penelitian “Analisis Penggunaan Campur Kode Pada Media Sosial Shopee: Kajian Sociolinguistik”. Pada penelitiannya Cut Nur Mariska menerangkan bahwa Tindakan berinteraksi seringkali berupa jual beli berbagai barang, antara lain aktivitas. Ini adalah bagian dari transaksi di mana pembeli menanyakan harga barang yang akan dibeli dari penjual. Selama proses interaksi ini, baik pembeli maupun penjual dapat berkomunikasi dalam dua bahasa yang berbeda satu sama lain. Karena campur kode adalah sesuatu yang dapat terjadi di mana saja dan kapan saja dalam masyarakat dwibahasa, besar kemungkinan peristiwa interaksi yang terjadi antara penjual dan pembeli diplatform media sosial Shopee menggunakan campur kode dalam interaksinya. Pada penelitian juga penelitiannya Cut Nur Mariska menjelaskan bahwa pada media sosial terdapat berbagai macam campur kode yang digunakan dalam berinteraksi campur Kode Ke Luar, Campur Kode Ke Dalam, dan Campur Kode Campur merupakan tiga jenis campur kode. Adapun penggunaan campur kode ini, disesuaikan sesuai kebutuhan saat melakukan komunikasi. Penelitian yang dilakukan oleh Cut Nur Mariska (2021) ini, dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan suatu kegiatan komunikasi yaitu campur kode terutama dalam media sosial shopee biasanya menggunakan campur Kode Ke Luar, Campur Kode Ke Dalam, dan Campur Kode Campur merupakan tiga jenis campur kode.

Berdasarkan gambaran dari ketiga penelitian sebelumnya ini, ada beberapa kemiripan ataupun persamaan. Kesamaan diantara ketiga studi yang berasal dari

jalur penyelidikan yang sama dapat dikaitkan dengan penelitian yang belum selesai yaitu tentang campur kode. Kajian yang digunakan bukan satu-satunya yang menjadi kemiripan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, tapi juga berkaitan dengan metode yang digunakan, yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan untuk Perbedaan utama antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah bahwa dari segi judul penelitian dan fokus penelitian yaitu berfokus pada Kelas Pembelajaran Saham Secara Virtual.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Sociolinguistik

Bidang sosiologi dan linguistik telah digabungkan untuk membentuk bidang sociolinguistik. Sosiologi didefinisikan sebagai “Manusia dan institusi sosial serta proses yang membentuknya menjadi fokus kajian ilmiah dan objektif ini.” (Chaer, 2010: 3). Sociolinguistik menganggap sistem sosial dan sistem komunikasi sebagai komponen masyarakat dan budaya tertentu, sedangkan pengguna bahasa mengacu pada jenis interaksi sosial yang terjadi dalam sistem tertentu. Oleh karena itu, bahasa tidak dilihat sebagai sesuatu yang ada dalam diri individu, melainkan sebagai sarana interaksi atau komunikasi dalam masyarakat.

Sociolinguistik adalah studi tentang bagaimana, mengapa, dan kapan fitur, fungsi, dan penggunaan linguistik bervariasi diseluruh komunitas., seperti yang dikemukakan oleh Fishman. Sociolinguistik merupakan bidang akademik yang menitikberatkan pada kajian bahasa (dalam Chaer, 2010: 3). Menurut Fishman, studi sociolinguistik bersifat lebih kualitatif dan lebih erat kaitannya dengan

kekhususan penggunaan bahasa yang sebenarnya. Perlu rujukan seperti deskripsi pola penggunaan dialek dalam budaya tertentu dan pilihan penggunaan oleh penutur topik dan latar belakang percakapan. Begitu pula dengan pilihan pemakaian oleh penutur terhadap topik dan latar belakang pembicaraan.

Menurut definisi Kridalaksana, yang dapat ditemukan dalam artikel Chaer dan Leonie (2010) pada halaman 3, sosiolinguistik adalah bidang studi yang menyelidiki sifat-sifat bahasa serta banyak variannya, serta hubungan yang ada antara ahli bahasa dan bahasa. karakteristik fungsional varian-varian ini dalam suatu komunitas bahasa. Sehubungan dengan pemahaman sosiolinguistik tersebut, Nancy mengemukakan pendapatnya dalam buku Menurut Chaer dan Leonie (2010: 4), sosiolinguistik adalah pertumbuhan cabang linguistik yang berfokus pada kajian variasi ujaran dan mengontekstualisasikannya. Hal ini dikatakannya sehubungan dengan fakta bahwa sosiolinguistik adalah studi tentang bahasa dalam konteks sosial. Bidang sosiolinguistik menyelidiki hubungan yang dapat dibuat antara faktor sosial dan variasi bahasa.

Berdasarkan definisi sosiolinguistik yang telah dikemukakan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: sosiolinguistik adalah subbidang linguistik yang termasuk dalam bidang interdisipliner sosiologi, Ahli sosiolinguistik mempelajari interaksi antara bahasa dan elemen masyarakat lainnya dalam komunitas bahasa tertentu.

2.2.2 Kode

Kode dapat dipandang sebagai suatu sistem ujaran dimana penggunaan unsur-unsur linguistik memperoleh kualitas yang unik tergantung pada faktor-

faktor seperti penutur, sifat hubungan penutur dengan lawan bicara, dan keadaan percakapan saat itu. Bahasa yang digunakan dalam suatu komunitas untuk tujuan berkomunikasi satu sama lain adalah contoh kode yang digunakan dalam konteks ini. Rahardi Poedjosoedarmo (2010:25).

Dalam Rahardi (2010: 25), Suwito mengusulkan batasan yang serupa dengan yang sudah dibahas; yaitu, kode itu hanyalah salah satu dari banyak varian linguistik yang digunakan untuk komunikasi. Ini tidak jauh berbeda dari contoh yang diberikan di atas. Berbeda dengan penjelasan kode sebelumnya, Kridaksan (2008: 127) membagi kode menjadi tiga bagian berbeda, yang masing-masing akan dirinci di bawah ini.

- 1) Simbol atau sistem ekspresi yang digunakan untuk menggambarkan makna tertentu disebut kode.
- 2) Dalam masyarakat, kode berfungsi sebagai sistem bahasa.
- 3) Keberadaan kode menunjukkan tingkat keragaman dalam suatu masyarakat.

Seseorang dapat menarik kesimpulan bahwa kode itu pada dasarnya objektif. Karena kode tidak memiliki kecenderungan interpretasi yang membangkitkan perasaan, orang mengatakan bahwa itu adalah konsep yang netral. Disebutkan pula dalam Rahardi Wardhaugh, metode komunikasi tersebut berbentuk kode yang dapat digunakan oleh dua orang atau lebih (2010:26).

2.2.3 Campur Kode

Baik alih kode maupun campur kode melibatkan penggunaan lebih dari satu bahasa atau lebih dari satu ragam bahasa yang sama dalam komunitas bahasa

yang sama. Mengenai bagaimana keduanya berbeda, ada berbagai sudut pandang. Alih kode dilakukan secara sadar dan sengaja untuk alasan tertentu, dan Setiap bahasa, atau kelompok bahasa, terus melayani tujuan otonom yang berbeda. Sedangkan dalam campur kode digunakan kode utama atau kode dasar yang memiliki tujuan dan otonomi tersendiri.

Campur kode adalah tindakan menggabungkan dua atau lebih bahasa atau sejumlah bahasa dalam tuturan, menurut Nababan dalam Suandi (2014: 139). atau wacana ketika tidak ada kebutuhan linguistik untuk pencampuran linguistik tersebut. Dia melanjutkan dengan mengatakan bahwa tidak perlu pembicara dalam keadaan itu, yang diperlukan hanyalah pendengar merasa nyaman dan mengikuti kebiasaan pembicara.

Campur kode, juga dikenal sebagai klausa hybrid atau klausa buster, adalah kombinasi dari berbagai variasi dalam satu klausa. Thelander Suandi (2014: 139). Ahli lain yang membahas batasan campur kode dalam Suandi adalah ahli lain yang mendefinisikan campur kode sebagai penggunaan dua bahasa atau lebih dengan cara memasukkan unsur-unsur satu bahasa ke dalam bahasa lain secara berulang-ulang (2014: 139).

Thelander menjelaskan perbedaan antara alih kode dan campur kode dalam Chaer dan Leonie (2010: 115). Alih kode terjadi ketika ada perubahan dari satu klausa bahasa ke yang lain selama peristiwa tutur. Namun, campur kode terjadi ketika klausa atau frase yang digunakan dalam peristiwa tutur adalah campuran klausa dan frase (klausa hibrid, frase hibrid), dan masing-masing klausa atau frase tidak lagi mendukung fungsinya sendiri.

Campur kode dilakukan oleh penutur karena alasan linguistik, bukan hanya karena keadaan yang ada selama interaksi verbal, klaim Istiati dalam Suandi (2014: 140). Kurangnya keterampilan komunikasi dan bahasa dapat berkontribusi pada campur kode.

Definisi ini memperjelas bahwa alih kode dan campur kode adalah konsep yang berbeda. Alih kode adalah ketika orang bilingual beralih bahasa sebagai akibat dari perubahan situasional. Berbeda dengan campur kode, perubahan bahasa tidak melibatkan perubahan konteks. Ketika seorang penutur memasukkan unsur-unsur bahasa lain ke dalam bahasa yang terutama mendukung suatu ujaran, hal ini dikenal dengan istilah “campur kode” (Suandi, 2014: 139).

2.2.4 Bentuk-Bentuk Campur Kode

Suandi (2014:140) menyatakan bahwa campur kode dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan sumber penyerapannya: campur kode ke dalam, campur kode ke luar, dan campur kode hibrid. Rincian tentang masing-masing adalah sebagai berikut.

1) Campur Kode Ke Dalam (*inner code mixing*)

Jenis campur kode yang dikenal sebagai campur kode dalam melibatkan pengambilan sebagian dari bahasa asli yang masih terkait dan menggabungkannya ke dalam bahasa baru. Bahasa Jawa, Sunda, Bali, dan bahasa daerah lainnya, misalnya, bercampur dengan bahasa Indonesia saat terjadi campur kode.

2) Campur Kode Ke Luar (*outer code mixing*)

Campur kode ke luar (*outer code mixing*) adalah bentuk campur kode yang menggabungkan komponen-komponen bahasa yang berbeda. Sisipan dalam

bahasa Belanda, Inggris, Arab, dan Sansekerta merupakan beberapa contoh gejala campur kode yang dapat dilihat pada penggunaan bahasa Indonesia.

3) Campur Kode Campuran (*hybrid code mixing*)

Campur kode hibrid mengacu pada penggabungan kata, frase, atau bahkan kalimat utuh baik dari bahasa daerah maupun bahasa sasaran.

Selain itu, campur kode dapat dikategorikan menurut tingkat perangkat linguistik yang digunakan. Campur kode juga dapat dipecah menjadi tiga subtype yang berbeda berdasarkan kategori ini. Jendra dalam Suandi (2014: 141).

1) Campur kode pada tataran klausa

Menggabungkan sistem pengkodean yang berbeda pada tingkat klausa adalah bentuk paling maju dari praktik ini.

2) Campur kode pada tataran frasa

Campur kode pada tataran klausa frase dipandang kurang maju dibandingkan campur kode pada tataran klausa. Misalnya, "Pada hakekatnya hidup berkeluarga itu harus memiliki sifat saling menjaga, saling menyayangi, dan saling menjaga," demikian ungkapan seorang penulis (saling mengingatkan, saling menyayangi, dan saling membimbing). lain). Seperti yang ditunjukkan oleh kalimat sebelumnya, campur kode ini dapat berbentuk campur kode murni di dalam (campur kode ke dalam), atau campur kode murni di luar (campur kode di luar). Mengutip, "Rhyme meminjamkan suara emasnya ke acara bincang-bincang di Surabaya." Di sisi lain, bisa juga *mash-up (hybrid, baster)*, seperti dalam "Rima memberikan suara emasnya di *talk show* Surabaya." Metode penelitian yang digunakan Kumala mirip dengan yang digunakan di Australia.

3) Campur kode pada tataran kata

Campur kode pada tingkat kata merupakan jenis campur kode yang paling umum terjadi dalam berbagai bahasa. Alih kode juga dapat terjadi pada tingkat kata, dengan kata tunggal, banyak kata, kata berulang, dan kata majemuk semuanya menjadi opsi yang layak. Kata-kata yang diulang juga bisa berhasil.

2.3 Faktor Terjadinya Campur Kode

2.3.1 Faktor penutur

Setiap kali penutur bahasa Indonesia berlatar belakang bahasa ibu, seperti penutur bahasa Bali, berbicara bahasa Indonesia dengan sikap bahasa yang positif dan rasa kesetiaan yang kuat terhadap bahasa Bali, maka akan terjadi campur kode. Artinya aksen Bali akan sering hadir berdampingan dengan bahasa Indonesia. Bisa juga karena dia tidak terlalu paham bahasa Indonesia, yang menyebabkan dia sering mencampurkan bahasa Indonesia dengan kode bahasa Bali atau menggunakan dialek bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan keadaan. Ilustrasi lainnya adalah betapa seringnya orang-orang terpelajar menggunakan kata-kata asing dalam berbicara.

Salah satu penyebab campur kode yang prestisius adalah kendala bahasa, sebagaimana dikemukakan Jendra dalam Suandi (2014: 142). Namun, setelah menyelidiki klaim tersebut dan masalah yang melekat pada penelitian, peneliti memutuskan untuk memasukkan hanya prestise dari faktor linguistik ke faktor pembicara sebagai penyebab campur kode.

Prestise adalah satu-satunya faktor yang berkontribusi pada campur kode, yang berarti bahwa beberapa penutur akan mencampur kode semata-mata untuk

mendapatkan perhatian. Hal ini terjadi ketika penutur sebenarnya tidak diharuskan menggunakan campur kode, atau untuk meningkatkan fungsi kontekstual atau situasi yang bersangkutan, sebagai akibat dari faktor situasional, lawan bicara, topik, dan faktor sosio-situasi lainnya.

2.3.2 Faktor Kebahasaan

Pembicara sering mencoba memadukan bahasa ibu mereka menggunakan kode untuk bahasa yang berbeda untuk memfasilitasi pengiriman pesan yang dipercepat Berikut adalah daftar berbagai faktor kebahasaan yang menyebabkan terjadinya campur kode: Salah satu ciri campur kode yang menonjol adalah kelengahan atau suasana santai. Meskipun memiliki tujuan yang sama, penggunaan bahasa lain diperlukan karena ekspresi dalam beberapa bahasa tidak memiliki padanan dalam bahasa lain, yang bukan merupakan penyebab utama campur kode. Menurut penelitian Jendra (dikutip dalam Suandi 2014:143), salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya campur kode adalah pengaruh faktor kebahasaan. Faktor yang berhubungan dengan bahasa meliputi sejumlah komponen linguistik yang digunakan dalam percakapan dan menyebabkan campur kode. Di bawah ini adalah beberapa alasan mengapa bahasa mencampur kode mereka.

1) Keterbatasan penggunaan kode

Karena mereka tidak mengetahui padanan kata, frasa, atau klausa dalam bahasa lain, penutur kedua bahasa tersebut sering mengacaukan komunikasi dasar mereka. Ketika orang menggunakan kode BI dan BJ yang belum sempurna, alih kode lebih mungkin terjadi.

2) Penggunaan istilah yang lebih populer

Ada beberapa kata yang dianggap memiliki padanan yang lebih umum dalam situasi sosial. seperti pada contoh di bawah ini.

Jika Anda ingin menggunakan yang asli, harganya mahal dan paling tidak tidak ada yang menjualnya di dalam kotak.

3) Pembicara dan pribadi pembicara

Karena maksud dan tujuannya, penutur terkadang sengaja mencampurkan kode dengan mitra bahasa. Dari sudut pandang pembicara, campur kode memiliki berbagai maksud dan tujuan, salah satunya adalah untuk mengalihkan percakapan dari pengaturan formal yang dibatasi oleh ruang dan waktu. Pembicara mungkin secara tidak sengaja memasukkan jargon bahasa asing ke dalam pidato mereka sendiri karena kemalasan atau kebiasaan.

4) Mitra bicara

Berbicara dengan seseorang atau kelompok kecil baik-baik saja. Seorang pembicara yang fasih dalam satu bahasa dapat menggunakan bahasa lain untuk berkomunikasi dengan seseorang yang memiliki latar belakang budaya dan bahasa yang sama.

5) Modus pembicara

Untuk berkomunikasi secara verbal, seseorang harus beralih ke mode speaker. Ragam lisan (tatap muka, melalui telepon, atau secara visual) menggunakan ragam bahasa yang kurang formal daripada ragam tulis (surat

resmi, surat kabar, buku ilmiah). Saat berbicara, alih kode lebih umum daripada saat menulis.

6) Topik

Faktor topikal dapat menyebabkan terjadinya campur kode. Menggunakan variasi formal, topik ilmiah dikomunikasikan. Mata pelajaran non-ilmiah didiskusikan secara “bebas” dan “santai” dengan menggunakan ragam informal. Topik pembicara non-ilmiah (percakapan sehari-hari) dan “penyisipan” unsur-unsur dari bahasa lain juga kadang-kadang terjadi dalam ragam nonformal. Pembicara yang santai inilah yang kemudian menggalakkan campur kode.

7) Fungsi dan tujuan

Ungkapan yang berkaitan dengan fungsi tertentu, seperti memesan, menawarkan, mengumumkan, menegur, dan sebagainya, digunakan dalam percakapan karena spesifik untuk tujuan tertentu. Bahasa digunakan oleh pembicara sesuai dengan tujuan yang dimaksudkan sebagaimana ditentukan oleh konteks dan keadaan komunikasi. Karena suatu situasi dianggap tidak tepat atau relevan, campur kode dapat terjadi. Ketika dua atau lebih bahasa digunakan, campur kode menyoroti keterkaitan fungsi kontekstual dan situasional yang sesuai.

8) Ragam dan Tingkat Tutur Bahasa

Variasi dan kecanggihan linguistik pidato dipilih dengan mempertimbangkan pendengar. Ide-ide ini mewakili sikap pada topik tertentu atau penerapannya pada keadaan tertentu. Campur kode lebih sering terjadi

pada ragam yang kurang formal dan tuturan bahasa daerah dibandingkan dengan ragam yang tinggi.

9) Hadirnya penutur ketiga

Ketika dua orang dari etnis yang sama berbicara satu sama lain, mereka biasanya melakukannya dalam bahasa kelompok tersebut. Namun, jika orang ketiga kemudian bergabung dalam percakapan dan memiliki latar belakang linguistik yang berbeda, dua orang pertama biasanya akan mengalihkan kode ke bahasa asli orang ketiga tersebut. Hal itu dilakukan untuk meredakan situasi dan sekaligus menunjukkan rasa hormat terhadap kehadiran pihak ketiga.

10) Pokok pembicara

Topik atau materi pelajaran sangat menentukan terjadinya campur kode. Topik diskusi utama dapat dikategorikan secara luas ke dalam kelompok besar berikut: Topik diskusi utama bersifat formal; alternatifnya, topiknya informal.

11) Membangkitkan rasa humor

Fasilitator pertemuan sering menggunakan campur kode untuk meredakan ketegangan yang mulai muncul dalam pemecahan masalah atau kelesuan karena orang sudah lama bertukar pikiran dan membutuhkan selera humor. Ini membantu komedian dengan memastikan bahwa audiens mereka puas dan bahagia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk penelitian ini sebagai pendekatan pilihannya dalam pengumpulan data. Metode deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan gejala bahasa sebagaimana adanya. Penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif berusaha mengumpulkan informasi dan menyajikan informasi tersebut dalam bentuk kata-kata atau kalimat tertulis atau lisan daripada nilai numerik (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2002: 3). Dalam arti lain, deskriptif kualitatif adalah penelitian yang semata-mata didasarkan pada pemusatan fakta atau fenomena yang ada secara empiris pada penutur, sehingga yang dihasilkan adalah varian bahasa yang faktual dan apa adanya.

3.2 Data dan Sumber Data

Data bisa dikatakan sebagai informasi yang merupakan sekumpulan kenyataan yang terdiri dari kata, kalimat, gambar, angka, dan lain-lain. Informasi diperoleh melalui siklus perburuan dan selanjutnya persepsi yang tepat berdasarkan sumbernya.

Campur kode dan faktor-faktor penyebabnya dikaji dalam penelitian ini dengan menggunakan data berupa stok materi seperti kata, frase, dan kalimat yang digunakan dalam kelas pembelajaran *stok online*.

Sumber data atau informasi dalam penelitian ini adalah dari kelas saham secara virtual tersebut yaitu pada saat proses pembelajaran saham tersebut melalui *zoom meeting*.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian khusus ini, metode simak digunakan untuk tujuan pengumpulan data. Dalam hal ini data dikumpulkan melalui proses pengumpulan data primer. Peneliti harus terlebih dahulu menyiapkan instrumen dan tahap pengumpulan data sebelum ia dapat melanjutkan ke tahap proyek berikutnya, yaitu analisis data. Peneliti sendiri menjabat sebagai instrumen untuk studi khusus ini. Para peneliti itu sendiri, serta alat perekam dan catatan lapangan yang mungkin mereka gunakan.

Dalam proses pengumpulan data penelitian ini, terdapat beberapa tahapan yang dilakukan. Peneliti mendengarkan diskusi kelas *stock* dan mencatat perilaku linguistik peserta. Teknik penyadapan merupakan metode yang paling mendasar yang digunakan dalam pengumpulan data. Teknik penyadapan merupakan metode penelitian yang melibatkan peneliti penyadapan berbagai permukaan (Sudaryanto, 1993:133). Teknik penyadapan ini merupakan teknik pertama yang akan digunakan dalam proses usaha mencegat pembicaraan yang sedang dilakukan sebelum beralih ke teknik yang lebih lanjut.

Berikut adalah beberapa contoh metode yang lebih maju yang dapat dimanfaatkan oleh para peneliti: (Sudaryanto, 1993:133-134).

1) Teknik Simak Bebas Libat Cakap

Pada kenyataannya, Tidak ada partisipasi langsung dari pihak peneliti dalam proses komunikasi dan tidak mengambil bagian dalam percakapan yang terjadi antara individu yang sedang berbicara satu sama lain. Dia bukan peserta dalam proses komunikasi sebaliknya, dia hanyalah seorang pengamat yang dengan penuh perhatian dan penuh perhatian serts perhatikan apa yang dikatakan orang lain yang terlibat dalam proses komunikasi. Diharapkan data yang diperoleh melalui observasi akan bebas dari bias data jika teknik yang dimaksud dipraktekkan. Alasan lain mengapa peneliti ingin mendapatkan data penelitian yang sealami mungkin adalah karena mereka tidak harus berpartisipasi aktif dalam proses pengadaan data itu sendiri.

2) Teknik rekam

Suatu metode pelaksanaan penelitian dimana peneliti bertanggung jawab untuk melakukan proses perekaman pembicaraan yang sedang berlangsung oleh sekelompok orang. Oleh karena itu, dalam banyak kasus, kami dapat mengatakan bahwa proses perekaman dilakukan secara rahasia, tanpa sepengetahuan individu yang menyediakan narasumber atau narasumber.

3) Teknik catat

Metode ini melibatkan penulisan informasi pada kartu data, diikuti segera dengan klasifikasinya. Ketika teknik pertama atau kedua digunakan, pencatatan dapat dilakukan secara langsung, atau dapat dilakukan kemudian dengan memanfaatkan berbagai instrumen. Dalam situasi ini, peneliti dapat

memulai dengan mendengarkan sebelum beralih ke penyadapan sebagai teknik dasar. Pada tahap selanjutnya, peristiwa tuturan dalam kelas virtual dianggap penting sebagai data, sehingga direkam menggunakan alat perekam. Selain itu, peneliti melakukan beberapa percakapan yang mereka yakini penting menggunakan catatan. Sebagai langkah terakhir dalam tahap penyediaan data, transkripsi data dilakukan setelah semua data terkumpul. Dengan demikian, peneliti menyelesaikan langkah terakhir, yaitu menganalisis secara deskriptif data yang telah dikumpulkan.

4) Teknik Observasi

Metode observasi berfungsi sebagai dasar untuk semua penyelidikan ilmiah. Peneliti hanya dapat bekerja berdasarkan data yang telah dikumpulkannya, yang terdiri dari fakta-fakta tentang dunia nyata yang telah dikumpulkan melalui kegiatan observasi dan metode observasi. Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai cara dan biasanya tidak jarang menggunakan alat canggih. Sepanjang perjalanan penyelidikan ini, penulis melakukan pengamatan dengan cara melihat langsung kelas saham di *youtube* dan mencermati bentuk campur kode dalam kegiatan saham virtual tersebut

3.4 Metode Analisis Data

Metode Analisis Isi atau *Content Analysis*

Alat untuk menganalisis konten perilaku komunikasi terbuka dan komunikator terpilih analog dengan pendekatan ini. Pengertian seorang ahli mengemukakan pendapatnya tentang metode analisis isi, dimana metode analisis isi pada hakekatnya adalah teknik yang sistematis untuk menganalisis

isi pesan dan mengelola pesan, dan dimana metode analisis isi pada hakekatnya adalah teknik yang sistematis untuk mengelola pesan (Budd dalam Bungin, 2015: 187). Metode atau teknik pengumpulan data ilmiah untuk mengetahui bagaimana mendeskripsikan ciri-ciri konten dan menarik kesimpulan dari konten tersebut, sedangkan definisi dasar metode analisis konten adalah metode atau teknik yang berfokus pada pembahasan informasi secara mendalam. konten yang dimuat dalam media massa. Pendekatan ini digunakan oleh peneliti karena sangat berkaitan dengan metode pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya dan oleh karena itu peneliti memilih untuk menggunakannya. Peneliti akan mengumpulkan data dari tuturan penutur berupa kalimat, yang kemudian akan dianalisis untuk menentukan apakah kalimat tersebut mengandung campur kode lahiriah, campur kode internal, atau campur kode campur aduk. Selain itu penggunaan metode ini sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang sumber datanya dari media massa khususnya televisi dan *youtube* sebagai media alternatif pengumpulan data. Penelitian ini akan dilakukan oleh peneliti yang akan melakukan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.